



Program Hipertensi pada Lansia Melalui Posbindu di Puskesmas Lampisang

Hypertension Management Program for Older Adults Through Posbindu at Lampisang Community Health Center

Leni Liana^{1✉}, Maidar², Farrah Fahdhienie³

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

³Biddokes Poldo Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 2025-02-10

Revised: 2025-03-14

Accepted: 2025-04-08

Published: 2025-04-15

Keywords:

Hypertension, Posbindu, Elderly, Program Evaluation, Patient Compliance

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v9i2/21194>

Abstrak

Hipertensi dengan prevalensi tinggi, terutama pada lansia. Di Puskesmas Lampisang, sekitar 45% lansia yang datang ke Posbindu pada tahun 2022 mengalami hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program hipertensi melalui Posbindu dalam meningkatkan kontrol tekanan darah pada lansia. Metode yang digunakan adalah evaluasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan program PTM dan kader Posbindu serta analisis laporan program selama 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan cakupan layanan hipertensi dari 43% pada 2021 menjadi 90% pada 2023, serta peningkatan jumlah pasien yang berhasil mengontrol tekanan darahnya hingga 60-70% pada 2023. Namun, kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan kepuasan layanan cenderung menurun. Kesimpulan penelitian ini adalah program hipertensi di Posbindu Puskesmas Lampisang cukup efektif dalam meningkatkan cakupan layanan dan pengendalian tekanan darah, namun masih perlu perbaikan dalam aspek kepatuhan pasien dan kepuasan layanan.

Abstract

Hypertension with high prevalence, especially in the elderly. At the Lampisang Community Health Center, around 45% of elderly people who came to Posbindu in 2022 had hypertension. This study aims to evaluate the effectiveness of the hypertension program through Posbindu in improving blood pressure control in the elderly. The method used is descriptive evaluation with a qualitative approach. Data was collected through interviews with PTM program health workers and Posbindu cadres as well as analysis of program reports for 2021–2023. The research results show an increase in hypertension service coverage from 43% in 2021 to 90% in 2023, as well as an increase in the number of patients who successfully control their blood pressure to 60-70% in 2023. However, patient compliance with treatment and service satisfaction tend to decrease. The conclusion of this research is that the hypertension program at the Lampisang Community Health Center Posbindu is quite effective in increasing service coverage and controlling blood pressure, but still needs improvement in the aspects of patient compliance and service satisfaction.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Lueng Bata
Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh 23245
E-mail: farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Menurut laporan terbaru dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan global, dengan lebih dari 30% dari populasi dewasa di seluruh dunia terkena dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi bukan hanya merupakan masalah kesehatan individu, tetapi juga merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius dari sektor kesehatan global (Rahmi et al., 2024). Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Susanti et al., 2022). Data dari Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas. Di Puskesmas Lampisang, laporan tahunan 2022 menunjukkan bahwa sekitar 45% lansia yang datang ke Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) mengalami hipertensi. Tingginya angka kejadian hipertensi ini menunjukkan perlunya program intervensi yang lebih optimal untuk meningkatkan kontrol tekanan darah pada lansia (Putri et al., 2023).

Posbindu merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang dikembangkan oleh pemerintah dalam mendeteksi serta mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular, termasuk hipertensi. Program ini memungkinkan masyarakat, khususnya lansia, untuk mendapatkan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, edukasi kesehatan, serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan (Ambarwati & Ferianto, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Posbindu dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran serta kepatuhan lansia terhadap pengelolaan hipertensi. Namun, efektivitas program ini masih bervariasi tergantung pada implementasi di masing-masing daerah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam menurunkan angka kejadian hipertensi pada lansia (PH & Iqbal, 2025).

Menurut teori pencegahan primer dan sekunder dalam kesehatan masyarakat, intervensi dini terhadap faktor risiko hipertensi dapat mengurangi angka kejadian komplikasi seperti stroke dan penyakit jantung. Teori *Health Belief Model* (HBM) juga menekankan bahwa keberhasilan suatu program kesehatan bergantung pada persepsi individu terhadap penyakit dan manfaat intervensi yang diberikan (Mardotillah et al., 2024). Dengan demikian, efektivitas Posbindu dalam mengontrol hipertensi pada lansia dapat dikaji melalui perubahan perilaku, tingkat kepatuhan, serta hasil klinis yang dicapai oleh peserta program. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas seperti Posbindu juga relevan dengan konsep pencegahan berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam menjaga kesehatannya sendiri.

Penelitian mengenai program hipertensi di Posbindu telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam melihat efektivitas program ini secara spesifik di daerah tertentu, termasuk di Puskesmas Lampisang. Beberapa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia terhadap pengobatan, sementara kajian mengenai efektivitas Posbindu dalam meningkatkan kontrol tekanan darah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana program Posbindu dapat membantu pengelolaan hipertensi pada lansia, khususnya di wilayah pelayanan Puskesmas Lampisang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program hipertensi melalui Posbindu di Puskesmas Lampisang dalam meningkatkan kontrol tekanan darah pada lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan serta perbaikan program pengendalian hipertensi berbasis masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia serta mengurangi beban kesehatan akibat komplikasi hipertensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menilai efektivitas program hipertensi melalui Posbindu di Puskesmas Lampisang. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis pelaksanaan program selama tiga tahun, mulai dari 2021 hingga 2023, berdasarkan data yang tersedia serta wawancara dengan tenaga kesehatan program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan kader Posbindu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Lampisang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya angka kejadian hipertensi pada lansia serta keberadaan Posbindu sebagai salah satu upaya pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi efektivitas program Posbindu dalam meningkatkan kontrol tekanan darah pada lansia, keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam pelaksanaan program, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi program.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program hipertensi di Posbindu. Informan utama terdiri dari tenaga kesehatan yang bertanggung jawab atas program PTM di Puskesmas Lampisang serta kader Posbindu yang aktif dalam kegiatan pemantauan kesehatan lansia. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang telah bekerja dalam program PTM selama minimal satu tahun serta kader Posbindu yang aktif dalam kegiatan selama periode penelitian (2021–2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala puskesmas dan kader Posbindu, serta analisis laporan program PTM di Puskesmas Lampisang selama tiga tahun terakhir. Selain itu, Data sekunder berupa laporan tahunan program PTM dianalisis untuk memahami tren perubahan dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan efektivitas program. Data sekunder dari laporan program PTM akan dikaji untuk melihat tren perubahan jumlah peserta Posbindu, tingkat kepatuhan lansia terhadap pemantauan tekanan darah, serta intervensi yang telah dilakukan. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi peningkatan efektivitas program hipertensi pada lansia melalui Posbindu di Puskesmas Lampisang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kesehatan dan edukasi masyarakat sangat berpengaruh dalam menekan angka hipertensi. Namun, keterbatasan fasilitas dan anggaran sering kali menjadi hambatan dalam implementasi program yang optimal. Prevalensi hipertensi lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, terutama karena faktor kebiasaan merokok, konsumsi garam yang tinggi, serta tingkat stres yang lebih besar. Oleh karena itu, program ini perlu dioptimalkan dengan meningkatkan jumlah kader kesehatan, memperkuat edukasi pencegahan, dan memastikan anggaran yang memadai agar dapat memberikan layanan yang lebih baik bagi Masyarakat (Lusida et al., 2024).

Tabel 1. Sumber Daya Dalam Pelaksanaan Program Hipertensi Tahun 2021-2023

INPUT	2021	2022	2023
Petugas Kesehatan			
1. Dokter	2	3	3
2. Perawat	22	27	27
3. Bidan	10	17	20
4. Kader	5	5	5
Alokasi Dana	Rp.54.288.000	Rp. 49.800.000	Rp.38.200.000
Populasi dan Sasaran	P : 310 L : 112 Total 422	P : 298 L : 123 Total 434	P : 303 L : 398 Total 439
Fasilitas	Kurang	Kurang	Kurang
Pelatihan	Ada	Ada	Ada
Regulasi	Sesuai	Sesuai	Sesuai

Sumber: Laporan Tahunan Puskesmas Lampisang Tahun 2021-2023

Selama tiga tahun terakhir, cakupan layanan skrining hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang lebih baik dari masyarakat serta upaya aktif dari tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dini hipertensi. Skrining hipertensi yang optimal sangat penting dalam mencegah komplikasi serius, seperti penyakit jantung dan stroke. Dengan meningkatnya cakupan layanan ini, diharapkan lebih banyak individu dapat mengetahui status kesehatannya lebih awal dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Selain itu, cakupan layanan edukasi hipertensi juga mengalami peningkatan. Edukasi ini berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang faktor risiko, pencegahan, serta penanganan hipertensi. Dengan adanya peningkatan edukasi, masyarakat lebih terinformasi tentang pentingnya pola hidup sehat, konsumsi makanan rendah garam, serta kepatuhan terhadap pengobatan. Peningkatan cakupan edukasi juga mencerminkan efektivitas program penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun melalui kolaborasi lintas sektor. Dengan tren peningkatan cakupan layanan skrining dan edukasi, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya deteksi dini dan pengelolaan hipertensi yang baik, sehingga angka kejadian dan komplikasi hipertensi dapat ditekan secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi menandakan bahwa penyuluhan berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat terkait faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur terbukti mampu mengubah pola pikir serta mendorong perilaku hidup sehat, seperti menjaga pola makan rendah garam, meningkatkan aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Oleh karena itu, program edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan masyarakat memiliki pemahaman yang cukup dalam mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasinya (Solikhah et al., 2023).

Tabel 2. Cakupan Layanan Program Hipertensi Tahun 2021-2023

PROSES	2021	2022	2023
Cakupan Layanan Screening	43%	63%	90%
Cakupan Layanan Edukasi (kali)	12	18	24
Kepatuhan Petugas	Kurang	Kurang	Kurang
Distribusi Obat	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Ketersediaan Logistik	-	-	Tersedia
Kolaborasi Lintas Sektor	Aktif	Aktif	Aktif

Sumber: Laporan Tahunan Puskesmas Lampisang Tahun 2021-2023

Dalam tiga tahun terakhir, jumlah pasien yang dilayani dalam program hipertensi menunjukkan peningkatan yang konsisten. Tren ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan terkait hipertensi. Pemeriksaan tekanan darah juga

terus dilakukan secara rutin, menunjukkan komitmen tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan kondisi pasien. Selain itu, jumlah pasien yang mendapatkan edukasi tetap berada dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa program edukasi berjalan dengan efektif. Namun, ada masalah yang menonjol dalam pelaksanaan program ini. Salah satu tantangan utama adalah peningkatan jumlah rujukan yang cukup signifikan pada tahun terakhir. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa masih terdapat pasien yang memerlukan perawatan lebih lanjut karena kondisi hipertensinya tidak dapat dikendalikan dengan layanan di tingkat pertama. Peningkatan jumlah rujukan ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami penyebabnya, apakah berkaitan dengan keterlambatan deteksi, kepatuhan terapi, atau faktor lainnya.

Sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan yang sedang, yang berarti masih banyak pasien yang tidak mengikuti anjuran terapi dengan disiplin. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengobatan jangka panjang, efek samping obat, serta minimnya pendampingan dari tenaga kesehatan berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan ini. Kondisi ini berisiko menyebabkan kontrol tekanan darah yang tidak optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi dan monitoring yang lebih intensif untuk memastikan pasien lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap terapi hipertensi (Jayanti et al., 2024).

Tabel 3. Hasil Langsung Pelaksanaan Program Hipertensi Tahun 2021-2023

OUTPUT	2021	2022	2023
Jumlah Pasien yang Dilayani	422	434	439
Pemeriksaan Tekanan Darah	Rutin	Rutin	Rutin
Jumlah Pasien yang Mendapatkan Edukasi	Baik	Baik	Baik
Rujukan (orang)	-	-	150
Kepatuhan Terapi	Baik	Baik	Baik

Sumber: Laporan Tahunan Puskesmas Lampisang Tahun 2021-2023

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program hipertensi di Posbindu Puskesmas Lampisang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan cakupan layanan, edukasi kesehatan, serta kontrol tekanan darah pada lansia. Cakupan pemeriksaan meningkat dari 43% pada 2021 menjadi 90% pada 2023, sementara tingkat keberhasilan pengendalian tekanan darah mencapai 60-70% pada tahun terakhir. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi program, terutama dalam aspek kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta penurunan tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Berdasarkan hasil tersebut, perlu dilakukan peningkatan dalam aspek kepatuhan pasien melalui edukasi yang lebih intensif serta optimalisasi pemantauan terapi hipertensi. Selain itu, evaluasi sistem pelayanan harus dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pasien, termasuk perbaikan fasilitas dan tenaga kesehatan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan informan serta belum menganalisis faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan serta efektivitas strategi intervensi berbasis komunitas dalam pengelolaan hipertensi.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa tidak ada kecerdasan artifisial (AI) generatif atau teknologi berbantuan AI yang digunakan dalam proses penulisan manuskrip ini.

PERNYATAAN BENTURAN KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan finansial maupun hubungan personal yang diketahui dapat memengaruhi karya yang dilaporkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN INFORMASI PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Leni Liana: Konseptualisasi, Metodologi, Kurasi data, Analisis formal, Penulisan - Draf Asli.
Maidar: Validasi, Supervisi, Sumber daya, Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan. **Farrah Fahdhienie:** Metodologi, Validasi, Administrasi proyek, Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Ferianto, F. (2019). Evaluasi pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 6(1), 16–28.
- Jayanti, M., Mpila, D. A., & Hariyanto, Y. A. (2024). Kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan di Puskesmas Kota Manado. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 7(1), 71–77.
- Lusida, N., Putri, A. N., Sudarmin, A., Fuadiyah, F., Hasanah, I., Kasim, M., & ... (2024). Pengaruh pemberian edukasi hipertensi terhadap pengetahuan masyarakat di wilayah Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan tahun 2023. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 66–75.
- Mardotillah, N. R., Muslimah, W., Irfany, T. D., Permata, S. I., & Novitasari, N. (2024). Partisipasi masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat melalui program Lentera Emas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 238–245.
- Putri, W. A., Arlianti, N., & Ariscasari, P. (2023). Hubungan dimensi kualitas pelayanan dengan minat kunjungan ulang pasien di Puskesmas Lampisang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 206–212.
- Rahmi, N., Husna, A., & Mahfuzha, D. (2024). Faktor yang berhubungan dengan penyakit hipertensi di Desa Jambo Apha Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 211–223.
- Solikhah, S., Nuraisyah, F., & Oktaviana, A. W. (2023). Edukasi pemahaman tentang penyakit hipertensi melalui penyuluhan. *APMa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 101–105.
- Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan self efficacy dengan manajemen diri penderita hipertensi di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 48–58.
- Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2023). *BRIN ungkap prevalensi stunting di Indonesia cenderung fluktuatif*. BRIN. <https://www.brin.go.id/news/116962/brin-ungkap-prevalensi-stunting-di-indonesia-cenderung-fluktuatif>
- Chandra, R., & Rachmadi, M. (2024). Perbandingan efisiensi antara pengembangan dengan Laravel dan FlutterFlow pada sistem informasi kepegawaian: Studi kasus: PT XYZ. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i2.2892>
- Global Nutrition Report. (2023). *Country nutrition profiles: Indonesia*. Global Nutrition Report. <https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-profiles/asia/south-eastern-asia/>
- Król, K., Halva, J., & Pagáč Mokrý, A. (2020). Performance of map applications on mobile devices: Case study. *Geomatics, Landmanagement and Landscape*, 3, 55–64. <https://doi.org/10.15576/GLL/2020.3.55>
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature review: Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364.
- Pramana, Y., Ligita, T., Herman, H., & Neri, E. L. (2023). Educating people to prevent children living with stunting in Punggur Kecil Village. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 6(2), 1476–1482.
- Widaryanti, R., Thomas, A. A. E., & Indrawati, F. L. (2023). Hambatan dan peluang pencegahan stunting dengan melibatkan remaja: Studi kualitatif di Kota Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(2), 166–175. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i2.494>
- World Health Organization. (2023). *Child malnutrition*. World Health Organization & UNICEF. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>